

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM

A. Spesifikasi

Nama Madrasah	: MIN 1 Kutai Kartanegara
Mata Pelajaran	: Fikih
Fase/Kelas/ Smt	: A/II/1
Topik Pembelajaran	: Iqamah sebagai Tanda Siap Shalat Berjamaah
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

B. Identifikasi

1. Kesiapan Murid: Murid kelas II Madrasah Ibtidaiyah memiliki kesiapan dasar untuk mempelajari materi Iqamah. Dari aspek pengetahuan, murid telah mengenal suara iqamah dari pengalaman shalat berjamaah di masjid atau rumah, meskipun belum memahami perbedaan dengan azan secara mendalam, berdasarkan asesmen awal melalui pertanyaan diagnostik. Aspek fisik dan mental: Murid siap secara fisik untuk mempraktikkan bacaan iqamah (seperti berdiri dan melafalkan), dengan kondisi mental yang antusias karena materi ini terkait persiapan shalat. Aspek sosial: Murid mampu berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk diskusi dan peer teaching. Aspek spiritual: Murid telah terbiasa dengan azan dan shalat dasar, sehingga siap mengintegrasikan nilai keimanan melalui pemahaman iqamah sebagai tanda kesiapan ibadah berjamaah.
2. Dimensi Profil Lulusan:
 1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa,
 8. Komunikasi
3. Topik Panca Cinta:
 - a. Cinta Allah dan Rasul. (Hubbullah wa Hubburrasul)
 - b. Cinta diri dan Sesama manusia (Hubbunnafs wa Hubbunnaas)
4. Materi Integrasi KBC: a. Mensyukuri Panggilan Ibadah melalui Iqamah: Materi ini mengajarkan murid untuk mensyukuri iqamah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, dengan memahami makna lafaz tambahan sebagai wujud cinta dan kesiapan spiritual. b. Membangun Kebersamaan melalui Iqamah: Materi ini menekankan praktik iqamah sebagai ajakan beribadah bersama, menumbuhkan rasa peduli terhadap diri sendiri (kesehatan spiritual) dan sesama manusia dengan sikap disiplin dalam shalat berjamaah.

C. Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran: Murid mampu menjelaskan pengertian, lafaz tambahan, dan perbedaan iqamah dengan azan, serta mempraktikkan bacaan iqamah dengan benar sebagai wujud Cinta Allah dan Rasul melalui sikap disiplin dan siap melaksanakan shalat berjamaah.
2. Kerangka Pembelajaran a. Praktek pedagogis: (Terdiri dari)
 - a. Model: Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi)
 - b. Metode: Tanya-jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, dan penugasan praktik.
 - c. Strategi: Pendekatan kontekstual dengan stimulus audio-visual dan integrasi nilai KBC untuk pembelajaran aktif murid.

3. Kemitraan Pembelajaran: Kolaborasi antara guru Fikih dengan wali kelas untuk penguatan spiritual; kolaborasi guru dengan murid melalui peer teaching; kolaborasi antar murid dalam kelompok untuk saling mengajarkan bacaan iqamah; serta keterlibatan orang tua melalui tugas rumah mempraktikkan iqamah di rumah.
4. Lingkungan Pembelajaran: Lingkungan fisik disusun fleksibel di ruang kelas dengan seting kelompok kecil, dilengkapi papan tulis dan speaker untuk audio iqamah, menciptakan suasana kondusif dan aman. Lingkungan virtual melalui Google Meet untuk murid absen atau pengayaan. Budaya belajar kolaboratif dan interaktif, di mana guru mendukung murid untuk aktif bertanya dan merefleksikan nilai spiritual, memastikan pembelajaran mendalam dan bermakna.
5. Pemanfaatan digital: Guru menggunakan video animasi iqamah dari YouTube atau aplikasi Qur'an digital untuk stimulus visual; murid mencari informasi tambahan melalui browser sederhana tentang makna lafaz iqamah; pembuatan produk seperti poster digital menggunakan Canva untuk menyajikan hasil kolaborasi, membuat pembelajaran lebih interaktif dan kolaboratif.

D. Pengalaman Belajar

(Langkah-langkah pembelajaran meliputi Memahami, Mengaplikasikan, dan Merefleksi. Prinsip: Mindful (kesadaran spiritual), Meaningful (bermakna untuk kehidupan), Joyful (menggembirakan melalui aktivitas). Sintaks LOK-R: Literasi (membaca/menonton), Orientasi (penjelasan), Kolaborasi (kelompok), Refleksi (penutup).)

1. Kegiatan Awal (10 menit): Guru membuka dengan salam dan doa bersama (mindful), dilanjutkan ice breaking permainan "Tebak Perbedaan Azan dan Iqamah" untuk menggembirakan murid (joyful). Presensi dan apresiasi kehadiran. Apersepsi dengan pertanyaan "Apa yang kamu dengar sebelum shalat dimulai di masjid?" untuk menghubungkan pengalaman murid. Sampaikan tujuan dan manfaat: Saat ini, murid memahami iqamah sebagai tanda kesiapan shalat; akan datang, membantu mereka disiplin berjamaah dan peduli sesama.
2. Kegiatan Inti (45 menit):
 - Memahami (15 menit): Literasi - Murid membaca lafaz iqamah dari buku teks sambil mendengar audio (meaningful untuk pemahaman makna). Orientasi - Guru jelaskan pengertian, lafaz tambahan, dan perbedaan dengan azan melalui contoh visual (mindful untuk kesadaran spiritual).
 - Mengaplikasikan (20 menit): Kolaborasi - Murid dibagi kelompok kecil untuk mempraktikkan bacaan iqamah bergantian, saling koreksi melalui peer teaching (joyful dan meaningful untuk kebersamaan).
 - Merefleksi (10 menit): Murid catat apa yang dipelajari dan bagaimana iqamah meningkatkan ketaatan kepada Allah (mindful).
3. Kegiatan Penutup (15 menit): Penguatan dengan kesimpulan bersama tentang pentingnya iqamah. Exit ticket: Murid jawab singkat "Apa yang akan kamu lakukan saat mendengar iqamah?" (meaningful). Umpan balik guru. Informasikan tugas rumah: Praktik iqamah di rumah. Tutup dengan doa syukur dan salam (mindful dan joyful).

E. Asesmen Pembelajaran

1. Asesmen Awal Pembelajaran: Pertanyaan diagnostik lisan dan kuis ringan untuk menggali pengetahuan awal murid tentang iqamah, seperti "Apa bedanya iqamah dengan azan?" untuk menyesuaikan pengajaran.

2. Asesmen Proses Pembelajaran (Bentuk formatif dan Penilaian Sikap): Formatif melalui observasi kolaborasi kelompok dan umpan balik lisan selama praktik; penilaian sikap dengan checklist kesadaran spiritual (mindful) dan kerjasama (joyful), seperti partisipasi aktif dan sikap hormat saat mendengar audio iqamah.
3. Asesmen Akhir Pembelajaran (Bentuk Sumatif): Tes tertulis melalui LKPD (pilihan ganda dan esai); penilaian kinerja demonstrasi bacaan iqamah; portofolio poster digital hasil kolaborasi.

Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Kota Bangun, 14 Juli 2025
Guru,

Agus Syaiful, S.Pd
NIP. 19810812 200501 1 005

Sudirmantoko, S.PdI, M.Pd.
NIP. 19781226 201411 1 002

Lampiran:

1. LKPD (Lembar Kerja Murid)

Judul LKPD: Memahami Iqamah sebagai Panggilan Ibadah

Instruksi: Bacalah stimulus berikut, kemudian jawab soal pilihan ganda dan esai dengan benar. Gunakan pengetahuan dari pelajaran hari ini.

Soal Pilihan Ganda (10 Soal):

1. **Stimulus:** Iqamah adalah seruan kedua setelah azan yang menandakan shalat berjamaah akan segera dimulai. Iqamah dikumandangkan di dalam masjid, dengan lafaz mirip azan tapi ditambah "Qad qamatish shalah" yang berarti shalat telah ditegakkan. Iqamah membantu umat segera berdiri dan membentuk shaf, sehingga shalat dilakukan dengan tertib dan khusyuk sebagai ketaatan kepada Allah. Pertanyaan: Apa pengertian iqamah menurut stimulus di atas?
 - a. Seruan untuk berkumpul makan bersama di masjid setiap hari.
 - b. Panggilan untuk bermain olahraga di lapangan sekolah sore hari.
 - c. Seruan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid secara rutin.
 - d. Ajakan untuk belajar membaca Al-Qur'an di rumah bersama keluarga.

Jawaban: c

2. **Stimulus:** Perbedaan iqamah dengan azan terletak pada lafaz tambahan dan tempat kumandang. Iqamah memiliki lafaz "Qad qamatish shalah" dua kali, sementara azan tidak. Iqamah dikumandangkan di dalam masjid untuk tanda shalat segera dimulai, sedangkan azan di luar untuk memanggil umat. Ini membantu umat fokus dan siap beribadah dengan baik. Pertanyaan: Apa perbedaan utama iqamah dan azan berdasarkan stimulus?
 - a. Iqamah dikumandangkan di luar masjid untuk mengumpulkan orang banyak.
 - b. Iqamah ditambah lafaz "Qad qamatish shalah" dan dilakukan di dalam masjid.
 - c. Iqamah hanya untuk shalat Jumat saja di masjid-masjid yang besar.
 - d. Iqamah tidak memuji kebesaran Allah seperti yang ada dalam azan.

Jawaban: b

3. **Stimulus:** Lafaz tambahan pada iqamah adalah "Qad qamatish shalah" yang diucapkan dua kali, artinya shalat telah ditegakkan. Lafaz ini tidak ada pada azan, dan

funksinya untuk memberi tanda bahwa jamaah harus segera berdiri dan siap shalat. Ini bagian penting dari persiapan ibadah berjamaah dalam Islam. Pertanyaan: Apa lafaz tambahan pada iqamah menurut stimulus?

- a. Lafaz "Allahu Akbar" yang diucapkan empat kali berturut-turut.
- b. Lafaz "Qad qamatish shalah" yang diucapkan dua kali saja.
- c. Lafaz "Hayya 'alash shalah" yang diulang sebagai panggilan.
- d. Lafaz "Ash shalatu khairum minan naum" untuk shalat Subuh.

Jawaban: b

4. **Stimulus:** Iqamah dikumandangkan tepat sebelum shalat dimulai, dengan lafaz lebih singkat daripada azan. Iqamah membantu umat segera siap shalat, membentuk barisan, dan fokus. Dalam iqamah, lafaz "Allahu Akbar" diucapkan dua kali di awal, sebagai tanda kesiapan ibadah. Pertanyaan: Kapan iqamah dikumandangkan berdasarkan stimulus?

- a. Dikumandangkan sebelum azan untuk mengumpulkan orang ke masjid.
- b. Dikumandangkan tepat sebelum shalat dimulai di dalam masjid.
- c. Dikumandangkan setelah shalat selesai sebagai penutup ibadah.
- d. Dikumandangkan hanya untuk shalat sunnah di rumah saja.

Jawaban: b

5. **Stimulus:** Hukum iqamah dalam Islam adalah sunnah muakkadah, artinya sangat dianjurkan tapi bukan wajib. Iqamah dilakukan untuk shalat lima waktu berjamaah, membantu umat menjaga tertib. Dengan iqamah, masjid menjadi pusat ibadah yang rapi, dan muadzin mendapat pahala besar. Pertanyaan: Apa hukum iqamah menurut stimulus di atas?

- a. Wajib dilakukan oleh setiap muslim laki-laki dewasa setiap hari.
- b. Sunnah muakkadah yang sangat dianjurkan untuk pelaksanaan shalat.
- c. Makruh jika dilakukan dengan suara yang tidak merdu atau pelan.
- d. Haram jika dikumandangkan di luar waktu shalat yang ditentukan.

Jawaban: b

6. **Stimulus:** Saat mendengar iqamah, umat Islam disunnahkan segera berdiri dan membentuk shaf tanpa berbicara. Ini menunjukkan hormat terhadap panggilan shalat. Iqamah membawa berkah dan pahala, membantu fokus pada ibadah dan menjaga kekhusyukan berjamaah. Pertanyaan: Apa yang disunnahkan saat mendengar iqamah berdasarkan stimulus?

- a. Langsung pergi ke masjid tanpa perlu berdiri segera di tempat.
- b. Segera berdiri dan membentuk shaf tanpa berbicara apapun.
- c. Membaca doa panjang setelah iqamah selesai dikumandangkan.
- d. Mengabaikan iqamah jika sedang sibuk dengan pekerjaan rumah tangga.

Jawaban: b

7. **Stimulus:** Tata cara iqamah meliputi berdiri menghadap kiblat, berwudhu, dan mengucapkan lafaz dengan suara lantang tapi lebih singkat dari azan. Muadzin harus dalam keadaan suci, iqamah dilakukan di dalam masjid. Ini memastikan jamaah siap dan shalat dimulai dengan tertib. Pertanyaan: Apa salah satu tata cara iqamah menurut stimulus?

- a. Iqamah dilakukan sambil duduk di dalam ruangan masjid yang sepi.
- b. Iqamah dilakukan dengan berdiri menghadap kiblat dan berwudhu.

- c. Iqamah dilakukan tanpa suara lantang agar tidak mengganggu tetangga.
- d. Iqamah dilakukan hanya oleh anak-anak di sekolah setiap pagi.

Jawaban: b

8. **Stimulus:** Iqamah mengajak umat beribadah bersama, menumbuhkan rasa persatuan dan kebersamaan. Dalam masyarakat Islam, iqamah menjadi simbol kesiapan ibadah, mendengarnya membuat hati tenang. Iqamah juga bagian pendidikan anak untuk mencintai shalat sejak dini. Pertanyaan: Apa manfaat iqamah bagi umat menurut stimulus?
- a. Membuat umat lupa dengan kegiatan sehari-hari mereka sepenuhnya.
 - b. Mengajak beribadah bersama dan menumbuhkan persatuan umat Islam.
 - c. Hanya sebagai hiburan suara di pagi dan sore hari bagi anak-anak.
 - d. Membuat anak-anak takut untuk keluar rumah di malam hari.

Jawaban: b

9. **Stimulus:** Lafaz "Qad qamatish shalah" dalam iqamah diucapkan untuk menandakan shalat telah ditegakkan, sebagai pengingat kesiapan. Ini menjadi bagian dari panggilan shalat, mengajak umat meninggalkan duniawi. Makna lafaz ini mendalam, menguatkan keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Pertanyaan: Apa makna lafaz "Qad qamatish shalah" dalam iqamah berdasarkan stimulus?
- a. Lafaz untuk mengajak umat berkumpul di masjid tanpa kesiapan shalat.
 - b. Lafaz untuk menandakan shalat telah ditegakkan sebagai tanda kesiapan.
 - c. Lafaz untuk memanggil orang makan bersama di waktu shalat saja.
 - d. Lafaz untuk mengakhiri iqamah setelah panggilan shalat selesai.

Jawaban: b

10. **Stimulus:** Muadzin yang mengumandangkan iqamah harus memiliki sifat amanah dan ikhlas dalam tugasnya. Iqamah bukan hanya seruan, tapi juga dakwah untuk umat. Dengan iqamah, muadzin membantu umat menjaga tertib shalat, sehingga meningkatkan kualitas ibadah dan kehidupan spiritual secara keseluruhan. Pertanyaan: Apa sifat muadzin yang baik untuk iqamah menurut stimulus?
- a. Sifat malas dan tidak ikhlas dalam mengumandangkan iqamah setiap hari.
 - b. Sifat amanah dan ikhlas dalam tugas sebagai panggilan shalat umat.
 - c. Sifat sombong dan tidak peduli dengan waktu shalat yang tepat.
 - d. Sifat ceroboh dan tidak menjaga kebersihan saat iqamah dikumandangkan.

Jawaban: b

Soal Esai Jawaban Singkat (5 Soal):

1. **Soal (Tertutup):** Sebutkan pengertian iqamah secara singkat!
Jawaban: Iqamah adalah panggilan kedua untuk menandakan shalat berjamaah dimulai.
2. **Soal (Terbuka):** Mengapa iqamah penting dalam shalat berjamaah? Jelaskan alasannya!
Jawaban: Iqamah penting karena menandakan kesiapan shalat, mengajak tertib, dan menumbuhkan kebersamaan umat (jawaban terbuka, variasi diterima jika mencakup poin utama).
3. **Soal (Tertutup):** Apa lafaz tambahan pada iqamah yang tidak ada di azan?
Jawaban: Qad qamatish shalah.

4. **Soal (Terbuka):** Bagaimana perbedaan iqamah dengan azan? Berikan satu contoh!
Jawaban: Iqamah lebih singkat dan ditambah "Qad qamatish shalah", contoh: Iqamah di dalam masjid, azan di luar (jawaban terbuka dengan contoh).
5. **Soal (Tertutup):** Siapa yang mengumandangkan iqamah?
Jawaban: Muadzin atau orang yang ditunjuk.

Instrumen/Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Kinerja (Demonstrasi Bacaan Iqamah):

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)	Skor
Kebenaran Lafaz	Membaca semua lafaz dengan benar tanpa kesalahan	Membaca dengan benar, hanya 1-2 kesalahan kecil	Membaca dengan beberapa kesalahan (3-4)	Banyak kesalahan lafaz (>4)	
Suara dan Irama	Suara lantang, merdu, irama sesuai standar	Suara cukup lantang, irama baik meski kurang merdu	Suara kurang lantang, irama tidak konsisten	Suara pelan, irama tidak sesuai	
Tata Cara	Melakukan tata cara lengkap: berwudhu, kiblat, berdiri	Melakukan sebagian besar tata cara dengan benar	Melakukan dengan kesalahan kecil	Banyak kesalahan tata cara	
Sikap Spiritual	Khusyuk dan antusiasme tinggi selama praktik	Sikap baik dan cukup antusias	Sikap biasa, kurang khusyuk	Sikap tidak serius atau hormat	
Total					/16

Rubrik Observasi Proses (Kolaborasi Kelompok):

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)	Skor
Partisipasi	Aktif berkontribusi dan mendengarkan teman	Cukup aktif, sesekali berkontribusi	Kurang aktif, hanya mengikuti	Tidak berpartisipasi sama sekali	
Kerja Sama	Bekerja sama baik, saling membantu	Kerja sama cukup, sedikit konflik	Kerja sama minimal, sering egois	Tidak bekerja sama, bertengkar	
Pemahaman Materi	Memahami dan menjelaskan materi benar	Memahami sebagian besar materi	Memahami dasar saja	Tidak memahami materi	
Total					/12

Instrumen Tes Tertulis (Asesmen Akhir):

- LKPD: PG 10 x 2 poin = 20; Esai 5 x 4 poin = 20; Total 40 poin.
- Kriteria: 36-40 (Sangat Baik), 26-35 (Baik), 16-25 (Cukup), <16 (Kurang).

Instrumen Penilaian Sikap (Checklist Formatif):

Aspek Sikap	Ya	Tidak	Catatan
-------------	----	-------	---------

Menunjukkan kesadaran spiritual (mindful) saat mendengar iqamah			
Berpartisipasi joyful dalam kegiatan kelompok			
Merefleksikan makna meaningful iqamah untuk kehidupan			